

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah Negara Republik Indonesia meliputi wilayah daratan dan wilayah air yang meliputi: perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, dasar laut, beserta tanah dibawahnya, serta ruang udara diatasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung didalamnya (Konsideran UU RI No. 43 Tahun 2008 tentang wilayah Negara, LNRI No. 177 Tahun 2008). Wilayah air yang untuk sebagian besar dari wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan yang meliputi 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 70% dari luas total teritorial Indonesia ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Kondisi wilayah yang demikian ini, disamping sebagai Negara kepulauan, Negara Indonesia juga dikatakan sebagai Negara Bahari (Maritim). Sebagai negara kepulauan terbesar didunia, dengan panjang pantai 81.000 km<sup>2</sup> dan memiliki 17.508 pulau serta dua pertiga dari luar wilayahnya berupa laut, Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar. Potensi ikan lestarnya paling tidak ada sekitar 6,17 juta ton per tahun, terdiri atas 4,07 juta ton perairan nusantara yang hanya 38 persennya dimanfaatkan dan 2,1 juta ton per tahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif ( ZEE ) (Mulyani,2005).

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki pantai dengan potensi perikanan laut yang cukup melimpah. Secara geografis wilayah laut yang dimiliki Jember membentang di sepanjang Pantai Selatan Jawa atau Samudra Indonesia dengan panjang pantai kurang lebih 170 km<sup>2</sup>. Sedang luas perairan Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif). Kurang lebih 8.338,5 km<sup>2</sup>, dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Potensi yang sangat besar baru sekitar 20% yang telah dimanfaatkan. Belum optimalnya pemanfaatan hasil laut selama ini, karena aktifitas nelayan yang tersebar di 5 kecamatan, masing-masing Kecamatan Puger, Kencong, Ambulu, Gumukmas dan Tempurejo masih mengandalkan peralatan dan alat tangkap tradisional seperti payang, gill net, trammel net dan pancing perawe. Adapun komoditas jenis-jenis ikan hasil laut Jember antara lain meliputi : layur, tongkol, layang, lemuru, selar, cakalang,

udang rebon, cucut, tuna, manyung, kakap, kerapu dan udang barong. Jumlah produksi ikan di kawasan pantai di Jember setiap tahun sekitar 6.315,22 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 16.334.583.240. Kabupaten Jember memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat potensial, potensi perikanan ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan rumah tangga. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi beberapa faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut. Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya

berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi). Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan akan meningkatkan pendapatan. Faktor jarak tempuh melaut masuk kedalam penelitian ini karena jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai (Masyhuri,1999).

Dari uraian diatas kami akan mengkaji lebih jauh tentang pendapatan nelayan dalam sebuah penelitian Tugas Akhir dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana akitvitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Pantai Puger Kabupaten Jember.
2. Apakah faktor modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
3. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Pantai Puger Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal kerja, pengalaman melaut, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang sejenis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan untuk dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.